

---

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ika Rani Widiastuti<sup>1</sup>, Feny Fidyah<sup>2</sup>, Astried Permanasari<sup>3</sup>, Afrila Eki Pradita<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta  
Email Korespondensi: [fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id](mailto:fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id)

**ABSTRAK**

*Intellectual Capital* adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa keterampilan, pengetahuan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, dan rasio keuangan. Indikator yang digunakan dalam pengujian adalah Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak perusahaan 76 dan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria *purposive sampling* adalah 16 perusahaan. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, *Return On Asset* berpengaruh terhadap *intellectual capital*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, Kinerja *Intellectual Capital*.

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan maka turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Asmara Indahingwati, S. E., Nugroho, N. E., & SE, 2020). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada *intellectual capital*. Melakukan pengelolaan terhadap *intellectual capital* perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, dan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan.

Pentingnya peran *Intellectual Capital* (IC) dalam menentukan nilai perusahaan semakin diakui dalam dunia bisnis. Hal ini didorong oleh semakin kompleksnya lingkungan bisnis dan meningkatnya persaingan. Selain itu, *intellectual capital* juga mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengelola *intellectual capital* (Monica Minuk Siti Nurhayati, P., Susanti Widhiastuti, S. E., & Yuli Triastuti, 2019). *Intellectual Capital*

adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan, berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain (Santoso, 2017).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 paragraph 9 tentang asset tidak berwujud menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut mengandung penjelasan yaitu sumber daya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merk dagang (IAI 2022).



**Gambar 1. Data Realisasi Penurunan Emisi Energi**

Fenomena yang dilansir dari <https://ebtke.esdm.go.id/> jika dikaitkan dengan *intellectual capital* penurunan emisi energi menjadi komitmen internasional untuk secara bersama menahan laju pemanasan global. Indonesia pun telah berkomitmen untuk menurunkan emisi energi sebesar 29% dengan usaha sendiri dan sampai dengan 41% dengan bantuan internasional. Pada tahun 2019 realisasi yang dijalankan cukup baik sehingga target terpenuhi dalam hal ini pula menjadi upaya mengurangi konsumsi energi dan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh berbagai aspek suatu organisasi atau entitas. Dalam hal ini *intellectual capital* mengacu pada nilai yang dihasilkan dari pengetahuan, keterampilan, informasi, dan inovasi yang dimiliki dan dikelola oleh organisasi. Penurunan emisi energi dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh organisasi untuk mengurangi penggunaan energi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan. Hal lain selain manfaat lingkungan, penurunan emisi energi dalam hal *intellectual capital* juga dapat membawa dampak positif lainnya, seperti efisiensi operasional yang lebih baik, pengurangan biaya energi, peningkatan reputasi organisasi yang peduli lingkungan, dan dorongan inovasi dalam pengelolaan dan pertukaran pengetahuan.

Sektor energi merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan energi hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang profabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu. Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dan lain-lain. Perusahaan energi memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

Kinerja *intellectual capital* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan *intellectual capital* yang dimilikinya, sedangkan menurut Widaryanti, D., Herawaty, D., & Muchlis (2018) kinerja *intellectual capital* merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia

bahwa kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal intelektual adalah penting untuk menciptakan nilai perusahaan.

Pengidentifikasi kinerja *intellectual capital* telah dilakukan oleh banyak peneliti sehingga dapat ditemui beberapa pendapat mengenai komponen atau kategori dari *intellectual capital*. Kusumawati, E., & Widaryanti (2022) mengungkapkan bahwa komponen utama dari kinerja *intellectual capital* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* dan *human capital*. Sedangkan Moeheriono (2018) mendefinisikan *intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Pulic dalam Widaryanti (2017) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed - VACE*), *human capital* (*Value Added Human Capital - VAHC*) dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added - SCVA*). Pengukuran dalam metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset tidak berwujud secara efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba.

Faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* diantaranya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Torang (2012) adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang lebih besar mampu melaksanakan aktivitas yang lebih banyak dan sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih intensif oleh *stakeholder*, untuk mengetahui cara manajemen dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki, seperti pegawai, pelanggan, dan organisasi pekerja. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nurdin & Hartati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*, karena semakin besar aset yang dimiliki artinya dana yang tersedia untuk pengembangan *intellectual capital* semakin optimal.

Kinerja *intellectual capital* juga bisa dinilai dengan rasio-rasio keuangan, salah satunya profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang juga sangat diperlukan oleh investor dalam jangka panjang dalam menganalisis keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Selain itu ROA juga bisa digunakan untuk memperkirakan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Kusumawati, E., & Widaryanti, 2022). Semakin tinggi profitabilitas akan semakin meningkat kinerja *intellectual capital*. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, D. M., Arza, F. I., & Afriyenti (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

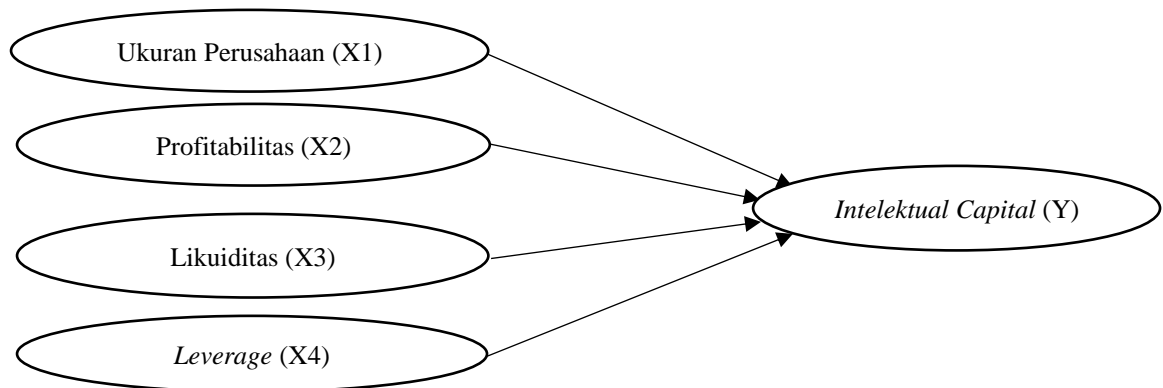
Likuiditas adalah suatu kinerja dari perusahaan yang berguna untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan dapat melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan akan dianggap mampu bertahan di masa depan dan akan meningkatkan kepercayaan dari perusahaan manajemen dan lebih luas pada pengungkapan modal intelektual, sehingga likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap *intellectual capital* (Delvia & Alexander, 2019). Rasio lancar (*current ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh

kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya yang tersedia (Sukamulja, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat dilihat dari tingkat *leverage*. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sariningsih, W. (2020), *leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antara tingkat hutang terhadap total aset perusahaan. *Leverage* suatu perusahaan berkaitan dengan *Resource-Based Theory*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka risiko kerugian perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan berusaha mengelola sumber daya dengan maksimal, salah satunya yaitu *intellectual capital* karena belum tentu semua perusahaan menggunakan *intellectual capital* dengan baik. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar tetap diminati investor serta berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini menggunakan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan objek penelitiannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) terhadap *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Berikut adalah gambar model kerangka konseptual penelitian dibawah ini:



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan Gambar 2. kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *intellectual capital*. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) dan *Leverage* (X4) diasumsikan sebagai variabel independen yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi variabel dependen yaitu *Intellectual Capital* (Y).

Definisi operasional variabel dapat dijelaskan antara lain; Ukuran perusahaan (X1) merupakan penentuan ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari *total asset* (Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, 2019). Profitabilitas (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Kasmir, 2019). Likuiditas (X3) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* (X4) merupakan Rasio

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). *Intellectual capital* (Y) adalah jenis aktivitas pengetahuan, pemanfaatan kekuatan pemikiran, dan sumber-sumber fundamental atau mendasar dari kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Farrukh, W., & Joiya, 2018).

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu; melakukan pengujian instrumen yang digunakan untuk menguji alat-alat yang terdapat pada penelitian ini. Adapun uji yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji regresi moderasi dan uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Berdasarkan input data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang dipublikasikan dalam website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maka dapat dilihat besarnya nilai tersebut. Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran                | 64 | 13,96   | 24,03   | 19,3941 | 2,61998        |
| ROA                   | 64 | 0,01    | 61,76   | 14,1253 | 15,09254       |
| CR                    | 64 | 0,35    | 1115,00 | 67,1637 | 201,12045      |
| DER                   | 64 | 0,04    | 1156,00 | 76,7487 | 266,07132      |
| IC                    | 64 | 1,30    | 77,84   | 12,1035 | 14,41767       |
| Valid N<br>(listwise) | 64 |         |         |         |                |

Berdasarkan data dari statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 1. menunjukkan bahwa (N) 64 data dari 16 perusahaan sektor energi yang menjadi sampel periode 2019-2022 pada setiap variabel ukuran perusahaan, ROA, CR, DER diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum (nilai terkecil) ukuran perusahaan yaitu 13,96 dari perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum (nilai terbesar) ukuran perusahaan yaitu 24,03 dari perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi 2,61998, nilai mean (rata-rata) yaitu 19,3941.

#### 2. Return On Assets

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum (nilai terkecil) *Return On Assets* yaitu 0,01 dari perusahaan Darma Henwa Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum (nilai terbesar) *Return On Assets* yaitu 61,76 dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi 15,09254, nilai *mean* (rata-rata) yaitu 14,1253.

#### 3. Current Ratio

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum (nilai terkecil) *Current Ratio* yaitu 0,35 dari perusahaan Pelayaran Nasional Bina Buana pada tahun 2020. Nilai maksimum

(nilai terbesar) *Current Ratio* yaitu 1115,00 dari perusahaan Darma Henwa Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi 201,12045, nilai *mean* (rata-rata) yaitu 67,1637.

4. *Debt To Equity Ratio*

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum (nilai terkecil) *Debt To Equity Ratio* yaitu 0,04 dari perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum (nilai terbesar) *Debt To Equity Ratio* yaitu 1156,00 dari perusahaan Darma Henwa Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi 266,07132, nilai *mean* (rata-rata) yaitu 76,7487.

5. *Intellectual Capital*

Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum (nilai terkecil) *Intellectual Capital* yaitu 1,30 dari perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum (nilai terbesar) *Intellectual Capital* yaitu 77,84 dari perusahaan Harum Energy Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi 14,41767 nilai *mean* (rata-rata) yaitu 12,1035.

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Cara yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2. untuk hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                                       | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|---------------------------------------|-------------------------|
| N                                |                                       | 65                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                                  | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation                        | 0,44707284              |
|                                  | Most Extreme Differences <sup>2</sup> |                         |
|                                  | Absolute                              | .062                    |
|                                  | Positive                              | .062                    |
|                                  | Negative                              | -.048                   |
| Test Statistic                   |                                       | .062                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                                       | .200 <sup>c,d</sup>     |

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Run Test**

|                         |  | Unstandardized Residual |
|-------------------------|--|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> |  | 0,00686                 |

Berdasarkan pada tabel 3. hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat nilai *Runs Test* sebesar 0,00686 dimana nilai tersebut berada diantara > 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji multikolinieritas berfungsi untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria

yaitu, tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

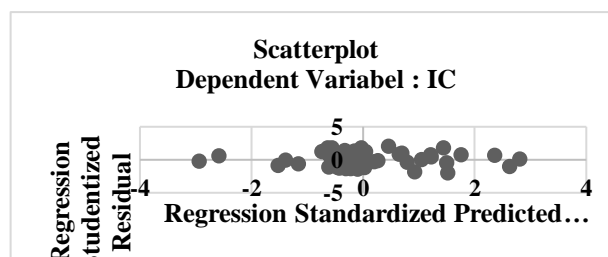
|       |        | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|--------|---------------------------|-------|
| Model |        | Collinearity Statistics   |       |
|       |        | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | Ukuran | .974                      | 1.027 |
|       | ROA    | .949                      | 1.053 |
|       | CR     | .608                      | 1.645 |
|       | DER    | .583                      | 1.714 |

a. Dependent Variable: IC

Berdasarkan pada tabel 4. dapat dinyatakan hasil uji multikolonieritas diatas, nilai TOL (*tolerance*) variabel ukuran perusahaan berjumlah 0,974, ROA berjumlah 0,949, CR berjumlah 0,608, dan DER berjumlah 0,583. Selanjutnya pada nilai VIF variabel ukuran perusahaan berjumlah 1,027, ROA berjumlah 1,053, CR berjumlah 1,645 dan DER berjumlah 1,714. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) VIF pada variabel ukuran perusahaan < 10 dan TOL variabel >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. 2) VIF pada variabel ROA < 10 dan TOL variabel >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. 3) VIF pada variabel CR < 10 dan TOL variabel >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. 4) VIF pada variabel DER < 10 dan TOL variabel >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018).

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastitas.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan uji heterokedastitas diatas pada gambar 3. dapat dilihat grafik scatterplot, terlihat pada grafik tersebut memiliki pola yang tidak jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi. Pada hasil uji asumsi klasik diatas disimpulkan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik untuk dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu regresi linier berganda.

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant) | 0,537                       | 0,441      |                           |
| Ukuran     | 0,008                       | 0,023      | 0,044                     |
| 1 ROA      | 0,011                       | 0,004      | 0,337                     |
| CR         | 0,001                       | 0          | -0,297                    |
| DER        | 0                           | 0          | 0,182                     |

Berdasarkan tabel 5. diatas bentuk persamaan analisis regresi linier berganda untuk *intellectual capital*, sebagai berikut:

$$Intellectual\ capital = 0,537 + 0,008 (Ukuran) + 0,011(ROA) + (-0,001) CR + (0) DER + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,537 bernilai positif, artinya bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity* dianggap sama dengan nol, maka *intellectual capital* (Y) sebesar 0,537.
- Koefisien variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,008 yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka *intellectual capital* akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 %
- Koefisien variabel ROA (X2) sebesar 0,011 yang artinya variabel *return on asset* memiliki arah hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka *intellectual capital* akan mengalami kenaikan sebesar 0,011%.
- Koefisien variabel CR (X3) sebesar 0,001 yang artinya variabel *current ratio* memiliki arah hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka *intellectual capital* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001%.
- Koefisien variabel DER (X4) sebesar 0 yang artinya variabel *debt to equity ratio* memiliki arah hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka *intellectual capital* akan mengalami kenaikan sebesar 0,00%.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji simultan adalah jika nilai Sig. F < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya jika nilai Sig. F > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| Model      | F     | Sig.  |
|------------|-------|-------|
| Regression | 2,856 | .003b |
| Residual   |       |       |
| Total      |       |       |

a. Dependent Variable: IC

b. Predictors: (Constant), DER, Ukuran, ROA, CR



Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6. diatas diketahui nilai sig sebesar 0,003 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga maka dapat dikatakan  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan untuk penelitian, dikarenakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2022.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Penarikan kesimpulan uji t antara lain jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Coefficients |        |       |
| 1 (Constant) | 0,537                       | 0,441      |              | 1,216  | 0,229 |
| Ukuran       | 0,008                       | 0,023      | 0,044        | 0,361  | 0,719 |
| ROA          | 0,011                       | 0,004      | 0,337        | 2,752  | 0,008 |
| CR           | -0,001                      | 0,000      | -0,297       | -1,945 | 0,056 |
| DER          | 0,000                       | 0,000      | 0,182        | 1,169  | 0,247 |

a. Dependent Variable: IC

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7. dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,361 dengan nilai signifikan 0,719. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, sehingga dinyatakan  $H_1$  ditolak.
- Return On Asset* (ROA) berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,752 dengan nilai signifikan 0,008. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *intellectual capital* (Y), sehingga dinyatakan  $H_2$  diterima.
- Current Ratio* (CR) berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar -1,945 dengan nilai signifikan 0,056. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan.  $> 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *intellectual capital*, sehingga dinyatakan  $H_3$  ditolak
- Debt To Equity* (DER) berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 1,169 dengan nilai signifikan 0,247. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *intellectual capital*, sehingga dinyatakan  $H_4$  ditolak.

Koefisien determinasi merupakan mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted-R<sup>2</sup>* sebagai parameternya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1     | .403a | .162     | .105              |

Berdasarkan tabel 8. hasil uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105 (10,5 %). Hal ini berarti bahwa hubungan atau pengaruh antara variabel independent yang digunakan pada penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)* dengan variabel dependen *intellectual capital* sebesar 10,5% dan sisanya 89,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t diatas dinyatakan variabel ukuran perusahaan yang bernilai 0,361 dan nilai signifikan 0,719 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital* maka H<sub>1</sub> ditolak. Hal tersebut menunjukkan menurunnya ukuran perusahaan maka akan mengalami penurunan kemampuan perusahaan terhadap *intellectual capital*. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh tim karyawan, yang merupakan bagian dari *human capital* perusahaan. Menurunnya ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan kinerja *intellectual capital* (Wahyuningsih, A., & Mahdar, 2018). Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini tidak sesuai dengan konsep *stakeholder theory*. Berdasarkan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, teori *stakeholder* dan ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* saling melengkapi dalam upaya untuk memahami, mengukur, dan mengelola nilai *intangible* yang penting bagi perusahaan dan semua pihak yang terlibat. Karena keduanya saling terkait dalam konteks pengelolaan dan pengukuran nilai-nilai *intangible* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Berdasarkan hasil uji t diatas dinyatakan variabel ROA yang bernilai 2,752 dan nilai signifikan 0,008 berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital* maka H<sub>2</sub> diterima. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya *return on asset* pada perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) dapat dilihat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap *intellectual capital*. Hubungan antara profitabilitas dan *intellectual capital* bersifat kompleks dan saling memengaruhi. Peningkatan profitabilitas dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memanfaatkan *intellectual capital*, faktor-faktor lain seperti manajemen yang baik, budaya perusahaan, dan strategi pengembangan juga dapat berperan penting dalam mempengaruhi cara perusahaan mengelola dan mengoptimalkan nilai-nilai *intangible* pada *intellectual capital*. Hal ini sesuai dengan konsep *Resource-Based Theory* berdasarkan bahwa memberikan pandangan penting tentang bagaimana pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas perusahaan dapat berdampak pada penciptaan, pengelolaan, dan peningkatan nilai terhadap *intellectual capital*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas jangka panjang perusahaan serta memberikan manfaat dalam memahami bagaimana sumber daya dan kapabilitas *internal* perusahaan dapat mempengaruhi penciptaan dan pemanfaatan *intellectual capital*. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengelola sumber daya, meningkatkan nilai *intangible*, dan menciptakan keunggulan kompetitif

yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuyun Ristiani, Nur Ainayah (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Berdasarkan hasil uji t diatas dinyatakan variabel CR yang bernilai -1,945 dan nilai signifikan 0,056 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital* perusahaan sektor energi, maka  $H_3$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan menurunnya *current ratio* pada perusahaan maka akan mengalami penurunan terhadap *intellectual capital*. Penurunan likuiditas (*current ratio*) dalam perusahaan dapat berdampak negatif terhadap pengembangan, pemanfaatan, dan pertumbuhan *intellectual capital*. Likuiditas yang rendah dapat menghambat perusahaan dalam menginvestasikan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan elemen-elemen *intangibile* yang penting bagi nilai jangka panjang, inovasi, dan daya saing. Dalam situasi penurunan likuiditas, penting bagi perusahaan untuk mengambil tindakan dalam mengelola sumber daya yang ada, memprioritaskan pengeluaran yang penting, dan berfokus pada strategi yang mempertahankan dan mengoptimalkan nilai *intellectual capital*. Hal ini tidak sesuai dengan konsep *Resource-Based Theory* karena berdasarkan pentingnya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas unik dalam menciptakan nilai jangka panjang dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Namun, likuiditas yang rendah, yang tercermin dalam penurunan *current ratio*, dapat membawa tantangan dalam hal alokasi sumber daya untuk mengembangkan dan memanfaatkan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Ratih Puspita Sari & Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*

Berdasarkan hasil uji t diatas dinyatakan variabel DER yang bernilai 0,182 dan nilai signifikan 0,247 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital* maka  $H_4$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya DER pada perusahaan maka akan mengalami penurunan kemampuan perusahaan dalam mengukur *intellectual capital*. Peningkatan *leverage* (*debt to equity ratio*) dalam perusahaan, yang mengidentifikasi pengurangan penggunaan dana pinjaman relatif terhadap modal sendiri, dapat memiliki efek yang kompleks terhadap pengembangan dan pemanfaatan *intellectual capital*. Peningkatan *leverage* juga dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif, seperti potensi pengurangan pendanaan yang dapat mempengaruhi kapabilitas perusahaan. Dalam mengelola hubungan antara *leverage* dan *intellectual capital*, perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi, serta merencanakan strategi yang seimbang untuk pengembangan dan pemanfaatan pendanaan dan sumber daya *internal* dan *eksternal*. Hal ini tidak sesuai dengan konsep *Resource-Based Theory* bahwa peningkatan *leverage* dapat mengarah pada keterbatasan sumber daya yang tersedia peningkatan *human capital*. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan, yang merupakan komponen penting dari *intellectual capital* serta dapat membangun keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai jangka panjang melalui pengembangan dan pemanfaatan dan pendanaan sumber daya perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy Salim Saputra (2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh diatas, maka peneliti dapat memberikan saran

yaitu: 1) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan dapat menambah jangka waktu pengamatan, menambah variabel-variabel independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan *intellectual capital*. 2) Bagi Perusahaan, diharapkan untuk mengelola dan meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang tidak dibahas pada penelitian ini, agar hasil yang diperoleh bervariasi dan tingkat keakuratan lebih tinggi, dengan demikian disarankan agar perusahaan energi dapat tetap mempertahankan pengelolaan *intellectual capital* dengan baik dan maksimal agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

## REFERENCES

- Asmara Indahingwati, S. E., Nugroho, N. E., & SE, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Scopindo Media Pustaka.
- Delvia & Alexander. (2019). The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76.
- Dewi, D. R. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja intelektual capital. *SKRIPSI-2018*.
- Farrukh, W., & Joiya, J. Q. (2018). Impact of intellectual capital on firm performance. *International Journal of Management and Economics Invention*, 4(10), 1943–1952.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 227–234.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *ABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.
- Moehariono. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Perbanas*, 3(1).
- Monica Minuk Siti Nurhayati, P., Susanti Widhiastuti, S. E., & Yuli Triastuti, M. M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Springfield Raffles Hill. *Doctoral Dissertation, Yayasan STIE IPWIJA*.
- Ningsih, D. M., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal WRA*, 5(1).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pulic dalam Widaryanti. (2017). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Suatu Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi*, 13(1).

- Putu Ratih Puspita Sari & Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Santoso, B. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesi, dan struktur audit terhadap kinerja auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik di jakarta pusat). *Skripsi*.
- Sariningsih, W. dan, and F. E. S. (2020). Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Jenis Perusahaan Audit, Jenis Industri, Penelitian dan Pengembangan Sebagai Determinan Pengungkapan Model Intelektual (ICD). *Jurnal Akunida*, 6, 4–17.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Torang. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wendy Salim Saputra. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 13(1), 57–65.
- Widaryanti, D., Herawaty, D., & Muchlis, E. E. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (stad) di kelas viii SMP negeri 10 kota bengkulu. *Urnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 2(1), 25–34.
- Yuyun Ristiani, Nur Ainiyah, dan M. K. (2022). Pengaruh, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Intellectual Capital. *Seminar Nasional Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (SNABM) Ith*, 1(1), 95–1.